

MANAJEMEN USAHA BUDIDAYA HIDROPONIK

Mutia Tri Satya
rafi_afia@yahoo.com

Ayi Tejaningrum
tejaningrumayi@gmail.com

Hanifah
hanifahoney@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

ABSTRAK

Kurangnya lahan dan terbatasnya air di perkotaan, berdampak terhadap lingkungan yang ada di perumahan maupun perkantoran. Salah satunya adalah penghijauan yang menjadi salah satu program pemerintah untuk menghindari global warming yang terjadi. Salah satunya adalah dengan budidaya hidroponik. Hidroponik saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat. Selain mudah untuk proses penanamannya, perawatannya juga mudah. Hidroponik adalah budidaya menanam tanpa menggunakan tanah melainkan menggunakan air. Namun, walaupun menggunakan air, air yang digunakan tidak sebanyak tanaman yang ada di tanah sehingga dapat lebih efisien, terlebih jika daerah tersebut yang memiliki pasokan air yang terbatas. Untuk itulah tim dosen STIE Ekuitas mengadakan pelatihan budidaya hidroponik yang bekerjasama hydrofarm dan bagaimana mengelola usaha budidaya hidroponik. Lokasi pengaduan ini kelompok ibu-ibu PKK di Jl. Gamelan, Turangga. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya lingkungan yang green disetiap rumah tangga, memunculkan minat berwirausaha dan memahami pengelolaan usaha hidroponik.

Kata Kunci: Hidroponik, Green, Manajemen Usaha

1. LATAR BELAKANG

Fenomena perkotaan untuk sekarang ini adalah kurangnya lahan tanah di perkotaan, Dengan banyaknya dibangun perumahan, gedung-gedung bertingkat, mall, sehingga tanah di perkotaan semakin lama semakin kecil. Seiring dengan pembangunan dimana dimana, dampaknya adalah kurangnya pasokan air. Pasokan air semakin terbatas, kadang-kadang sampai tidak bsa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi untuk menjaga kelestarian lingkungan

salah satunya adalah dengan penghijauan baik itu di setiap rumah tangga sampai ke perkantoran. Salah satunya adalah dengan budidaya hidroponik.

Hidroponik saat ini menjadi trend di kalangan masyarakat. Selain mudah untuk proses penanamannya, perawatannya juga tidak susah. Hidroponik adalah budidaya menanam tanpa menggunakan tanah tapi menggunakan air. Tapi walaupun menggunakan air, air yang digunakan tidak sebanyak tanaman yang ada di tanah. Jadi

bisa lebih efisien, apalagi kalau daerah tersebut yang memiliki pasokan air terbatas.

Dengan permasalahan di atas, hidroponik sangat layak untuk dibudidayakan dan semakin disosialisasikan ke semua kalangan masyarakat terutama di daerah perkotaan. Kami memilih di Jl. Gamelan Turangga yang kondisinya sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Tim dosen akan mensosialisasikan langsung kepada kelompok ibu-ibu yang produktif, aktif dan mempunyai jiwa dan motif kewirausahaan diberbagai kegiatan, dalam hal ini adalah kelompok ibu-ibu PKK RW 10.

Perawatan hidroponik ini sangat mudah, karena tumbuhan, tanaman atau sayur-sayuran dapat tumbuh dengan mudah tanpa menggunakan tanah, hanya dengan talang air, botol-botol kemasan yang sudah tidak terpakai dan juga bisa memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak diperlukan seperti ember, baskom dan sebagainya.

Awalnya beberapa orang yang menyukai tanaman hidroponik ini hanya sekedar hobi, tapi setelah dilakukan ternyata menjadi sesuatu kegiatan yang menyenangkan. Hasil dari budidaya hidroponik yang awalnya hanya sekedar hobi, dikonsumsi diri sendiri, ternyata setelah dilaksanakan lebih serius menjadi bisnis yang cukup menjanjikan.

Dengan kondisi inilah kami tim dosen bertujuan untuk mensosialisasikan budidaya hidroponik bekerjasama dengan *hydrofarm*. Dimulai dari cara penanaman, perawatan dan pengembangan hidroponik. Untuk jenis hidroponik mulai dari bunga, kaktus, buah, sayuran, cabai dan sebagainya. Selain itu kami tim dosen sesuai dengan keahlian masing-masing akan memberikan gambaran manajemen usaha hidroponik ini, dari sudut pandang yang beragam. Dari aspek pemasaran, keuangan dan *supply chain*.

Untuk itu perlunya kami memberikan pemahaman dalam hal manajemen bisnis. Mulai dari merencanakan, proses, organisasi dan kontrol. Seperti yang dikatakan oleh Pokusa 2004, Tomasz & Bernard 2010

‘Management of the bus currently has much broader dimension and

takes place on all decision-making levels, from operational to strategic ones, covering a full sequences of management

processed, ingthat(identificationis “pla and analysis) of processes Organization

and control (implementation and improvement) of process, control of process”.

Untuk mengatur usaha kecil akan berbeda dengan usaha besar, disini perlu memahami apa saja karakter usaha kecil.

Ada beberapa karakter Usaha Kecil yang perlu diperhatikan menurut Durst & Edvardsson, 2012 :

- ❖ *Lack of resources*, ini masalah utama bagi pelaku usaha kecil. Terutama dari sisi sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kualitas sumber daya manusia yang kurang kompeten.
- ❖ *Flexibility*, tingkat fleksibilitas masih rendah. Kurang bisa menyesuaikan dengan perubahan. Sehingga dari sisi inovasi masih belum bisa mengikuti selera pasar.
- ❖ *Smallness*, usaha rata-rata masih sangat kecil, kurang kompetif.
- ❖ *Less formal*, masih banyak para pelaku usaha kecil yang belum mempunyai ijin usaha. Kelebihan memiliki ijin usaha ini lebih mudah untuk mengurus uji produk, sertifikasi halal, yang paling utama konsumen lebih mempercayai kalau satu usaha sudah mempunyai ijin usaha. Tapi tidak mudah memang pelaku usaha kecil mempunyai ijin usaha terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi seperti masalah prosedur dan biaya perijinan yang dibebankan.
- ❖ *Lower turn over rates*. Ini masalah klasik yang dihadapi karena masih banyak para pelaku usaha kecil yang mencampurkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

Hal ini dilakukan untuk menciptakan wirausaha baru yang bisa menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi yang mandiri di masyarakat. Seorang wirausaha harus mempunyai inovasi produk, strategi bersaing dan bagaimana menjalankan bisnis yang kompetitif. Seperti yang dikatakan oleh Lucky & Olusegun, 2012: Parilla, 2013; Zahra & Wright, 2011, Buowari & Elizabeth, 2015, bahwa *Entrepreneurship is the process of developing new or existing entrepreneurs to be more effective and efficient in running their business.*

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

TAHAPAN	METODE	HASIL
Tahap awal	<ul style="list-style-type: none"> •Berdiskusi dengan hidrofarm untuk teknik pelaksanaan pelatihan yang lebih difokuskan ke cara penanaman, pemeliharaan dan pengembangan hidroponik •Mempersiapkan bahan-bahan pelatihan dan pendekatan terhadap masyarakat yang 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemahaman yang mendalam tentang budidaya hidroponik dan manajemen usaha

	memenuhi kriteria untuk sosialisasi hidroponik ini.	
Tahap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> •Pelatihan budidaya hidroponik •Pelatihan motivasi berwirausaha •Pelatihan keuangan sederhana •Pelatihan pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> •Modul pelatihan budidaya hidroponik •Modul manajemen usaha
Tahap akhir	Monitoring dan Evaluasi	Pendampingan sampai terciptanya kemandirian pelaku usaha

Metode pelatihan diberikan dengan cara tatap muka dan pelatihan langsung kepada peserta. Pelatihan ini bekerja sama dengan *Green Education Bandung* (untuk budidaya hidroponik). Dimana pihak green education memberikan fasilitas bibit dan tanaman hidroponik dan memberikan praktek langsung untuk membudidayakan hidroponik ini.

Untuk melakukan sosialisasi budidaya hidroponik dan juga mengembangkan usaha ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim dosen :

1. Melakukan pelatihan bekerja sama dengan hydrofarm bagaimana menanam dan memelihara budidaya hidroponik. Kelompok masyarakat ini akan diinformasikan bagaimana

cara menanam, merawat, dan memelihara hidroponik.

2. Dari sisi manajemen:

- ❖ *Accounting*, akan diberikan penjelasan bagaimana mengatur modal usaha, biaya investasi, biaya operasional dan diberikan pelatihan mengenai pembukuan sederhana untuk pelaku usaha pemula.
- ❖ Pemasaran, strategi pemasaran budidaya hidroponik baik itu secara *online* (menggunakan media sosial) maupun *offline*.
- ❖ Motivasi berwirausaha, membangkitkan motivasi untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bernilai.

3. HASIL DAN LUARAN

Hasil dan luaran pengabdian kepada masyarakat ini, berupa pemahaman budidaya hidroponik, dan manajemen usaha. Berikut beberapa hasil dan luaran untuk kelompok sasaran :

1. Terciptanya lingkungan yang green dengan semakin banyak perumahan membudidayakan hidroponik. Walaupun dengan kondisi lahan tanah yang sempit dan pasokan air yang terbatas, lingkungan asri,nyaman dan hijau akan terwujud.

2. Dimulai dari budidaya, menumbuhkan mindset untuk berwirausaha. Hidroponik dijadikan lahan untuk membuka peluang usaha. Mengingat budidaya yang tidak terlalu sulit dan nilai jual yang cukup bagus di pasar, bisa menjadikan lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai motivasi yang kuat.
3. Pemahaman manajemen usaha, terutama dari sisi pengelolaan keuangan, permodalan dan strategi pemasaran.

4. KESIMPULAN

Budi daya hidroponik sangat efektif dilakukan diperkotaan disebabkan oleh 2 permasalahan yang biasanya dihadapi: kurangnya lahan dan terbatasnya air. Sehingga dengan budidaya hidroponik ini akan sangat mudah diterapkan.

Budidaya ini tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri, tapi bisa juga dikomersilkan.

Produknya berupa tanaman hidroponik, sayuran organik yang bisa dijual secara komersil sehingga meningkatkan pendapatan keuangan rumah tangga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Buowari & Preye, E. (2015). *Factors Required for Small Business Sustainability in Nigeria*. Proquest Dissertations Publishing.
- Susanne, D & Ingi, E.R. (2012). Knowledge Management in SMEs. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 16 No. 6
- Tomasz, K & Ziebicki, B. (2010), *Implementation of Processes Approach to Management in Small and Medium Enterprises, Case Study. An enterprise odyssey*. International Conference Proceedings.
- Erakini.com/bisnis-hidroponik.